

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Novel coronavirus diidentifikasi sebagai *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS). Jumlah kasus dan kematian akibat *Coronavirus Disease* (COVID-19) sampai waktu tertentu dapat dipastikan akan terus meningkat, sebelum akhirnya penyebaran sumber virus dapat dikendalikan. Diketahui pada bulan desember 2019, novel coronavirus (nCoV) yang disebut "SARS-CoV2", diumumkan oleh *World Health Organization* (WHO) sebagai wabah COVID-19 (Kurnia dan Sitti, 2020).

Virus ini pertama kali dilaporkan dari kota Wuhan di China pada Desember 2019, yang dalam waktu kurang dari tiga bulan menyebar ke seluruh dunia dan dinyatakan sebagai pandemi global oleh WHO pada 11 Februari 2020 (Zhiru *et al*, 2020). Virus corona adalah zoonosis (ditularkan antara hewan dan manusia). Penelitian menyebutkan bahwa SARS yang menjadi sumber penularan COVID-19 ini masih belum diketahui. Tanda dan gejala umum infeksi COVID-19 antara lain gejala gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk dan sesak napas. Masa inkubasi rata-rata 5-6 hari dengan masa inkubasi terpanjang 14 hari. Kasus COVID-19 yang berat dapat menyebabkan pneumonia, sindrom pernapasan akut, gagal ginjal, dan bahkan kematian. Tanda-tanda dan gejala klinis yang dilaporkan pada sebagian besar kasus adalah

demam, dengan beberapa kasus mengalami kesulitan bernapas, dan hasil rontgen menunjukkan infiltrat pneumonia luas di kedua paru (Kurnia dan Sitti, 2020).

Pandemi COVID-19 menyebabkan masyarakat berupaya agar dapat terhindar dari penularan virus COVID-19. Salah satunya dengan meningkatkan daya tahan tubuh, utamanya melalui kebiasaan hidup sehat antara lain menjaga kebersihan, asupan nutrisi yang baik, ditambah dengan penggunaan suplemen kesehatan. Suplemen kesehatan merupakan produk yang dimaksudkan untuk melengkapi kebutuhan zat gizi makanan atau memperbaiki fungsi kesehatan, mempunyai nilai gizi dan atau efek fisiologis, mengandung satu atau lebih bahan berupa vitamin, mineral, asam amino atau bahan lain bukan tumbuhan yang dapat dikombinasi dengan tumbuhan (BPOM, 2019).

Beberapa *nutraceuticals* memiliki kemampuan yang terbukti meningkatkan kekebalan, antivirus, antioksidan, efek anti-inflamasi. Komponen yang termasuk *nutraceuticals* antara lain adalah Zn, vitamin D, vitamin C, kurkumin, *cinnamaldehyde*, probiotik, selenium, *lactoferrin*, *quercetin*, dan lain-lain. Penggunaan kombinasi fitonutrien ini dapat membantu meningkatkan sistem kekebalan tubuh, mencegah penyebaran virus, mencegah berkembangnya penyakit stadium parah, dan selanjutnya menekan peradangan yang memberikan kedua profilaksis dan dukungan terapeutik melawan COVID-19 (Mrityunjaya, M. *et al*, 2020).

Beberapa penelitian mempertimbangkan cara vitamin D mengurangi risiko infeksi virus. Vitamin D juga meningkatkan kekebalan seluler, sebagian

dengan mengurangi badai sitokin yang diinduksi oleh sistem kekebalan bawaan. Sistem kekebalan bawaan menghasilkan pro-inflamasi dan sitokin anti-inflamasi sebagai respon terhadap infeksi virus dan bakteri, seperti yang diamati pada pasien COVID-19. Vitamin D dapat mengurangi produksi sitokin Th1 pro-inflamasi, seperti faktor nekrosis tumor  $\alpha$  dan interferon  $\gamma$ . Suplementasi vitamin D juga meningkatkan ekspresi gen yang berhubungan dengan antioksidan (glutathione reduktase dan subunit pengubah glutamat-sistein ligase). Glutathione yang meningkatkan produksi suku cadang penggunaan asam askorbat (vitamin C) memiliki aktivitas antimikroba dan telah diusulkan untuk mencegah dan mengobati COVID-19 (William B *et al*, 2020).

Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Amit P. *et al* (2020) menunjukkan ada sedikit peningkatan dalam penggunaan suplemen *zinc* yang dikonsumsi oleh orang dewasa. *Zinc* dapat mempengaruhi berbagai aspek sistem kekebalan tubuh, sangat penting untuk perkembangan normal dan fungsi sel yang memediasi imunitas bawaan dan neutrofil. Kemampuan *zinc* yang berfungsi sebagai antioksidan dan menstabilkan membran menunjukkan bahwa *zinc* berperan dalam pencegahan cedera akibat radikal bebas selama proses inflamasi. Penelitian ini juga mengatakan bahwa peningkatan konsentrasi *zinc* intrasel dengan *pyrithione* dapat menghambat replikasi virus RNA, termasuk SARS-CoV (Kurnia dan Sitti, 2020).

Peningkatan jumlah kasus COVID-19 terjadi dalam waktu yang sangat cepat sehingga membutuhkan penanganan segera. Virus corona dapat dengan mudah menyebar dan menginfeksi siapapun tanpa pandang usia. Upaya

pemutusan rantai penyebaran COVID-19 memerlukan pemahaman dan pengetahuan yang baik dari seluruh elemen termasuk masyarakat. Pengetahuan tentang penyakit COVID-19 merupakan hal yang sangat penting agar tidak menimbulkan peningkatan jumlah kasus penyakit COVID-19. Pengetahuan pasien COVID-19 dapat diartikan sebagai hasil tahu dari pasien mengenai penyakitnya, memahami penyakitnya, cara pencegahan, pengobatan dan komplikasinya (Mona, 2020).

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Tingkat Pengetahuan Masyarakat Desa Gedongan RT 01 RW 05 Terhadap Penggunaan Suplemen Kesehatan Selama Masa Pandemi COVID-19”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dipaparkan maka rumusan masalah penelitian ini, yaitu bagaimana tingkat pengetahuan masyarakat Desa Gedongan RT 01 RW 05 terhadap penggunaan suplemen kesehatan selama masa pandemi COVID-19.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat Desa Gedongan RT 01 RW 05 terhadap penggunaan suplemen kesehatan selama masa pandemi COVID-19.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber atau referensi dalam melakukan pengembangan penelitian selanjutnya bagi Universitas Sahid Surakarta khususnya program studi Farmasi.
- b. Hasil penelitian diharapkan menjadi dasar bagi masyarakat bagaimana pentingnya penggunaan suplemen kesehatan selama masa pandemi COVID-19.
- c. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti mengenai pentingnya penggunaan seplemen kesehatan selama masa pandemi COVID-19. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi saran dalam mengaplikasikan ilmu yang pernah didapat di program studi Farmasi Universitas Sahid Surakarta.

